

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Peningkatan Kemampuan Memilih Obat Metode CBIA Menuju Masyarakat Pesisir Sehat di Desa Monano Gorontalo Utara

Hamsidar Hasan^{1*}, Ekawaty Prasetya², Nurain Thomas³, Julianti akuba⁴

^{1,3,4}Jurusan Farmasi, Fakultas Olah Raga dan kesehatan, Universitas negeri Gorontalo

²Jurusan Kesmas, Fakultas Olah Raga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: hamsidar.hasan@ung.ac.id

ABSTRAK

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sehingga mampu menggunakan obat secara rasional untuk penggunaan sendiri dan di rumah tangga. Diharapkan setelah kegiatan ini masyarakat mampumengetahui penggolongan obat, informasi kemasan dan etiket obat, cara memilih dan mendapatkan obat, bentuk sediaan obat, dosis obat, cara penggunaan obat, efek samping obat, cara penyimpanan, kadaluarsa dan obat rusak, cara cara pembuangan obat, tata cara pelaksanaan metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah kerja Sibermas pngabdian yang sebelumnya telah dikader dan siap jadi tutor, pegawai puskesmas setempat dan penyelenggara dalam hal ini Dosen pembimbing lapangan yang telah diberikan tugas oleh Rektor Universitas Negeri Gorontalo dalam bentuk Surat Keputusan (SK) melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat. Metode pelaksanaan kegiatan adalah penyuluhan dan pelatihan bagaimana memilih obat dengan menggunakan alat bantu seperti paket obat, lembar kerja, dan petunjuk kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari, jumlah peserta hadir 45 orang. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 37% setelah pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Penyuluhan; CBIA; Monano; Sehat

Diterima:

29-06-2023

Disetujui:

23-08-2023

Online:

23-08-2023

ABSTRACT

The Active Individual Learning Method (CBIA) method is one of the community empowerment activities that can be used in educating the public to choose and use the correct medicine for self-medication. This activity aims to enhance the knowledge and skills of the community so that they can use medications rationally for personal and household use. It is expected that after this activity, the community will be able to understand drug classification, drug packaging and labeling information, how to select and obtain drugs, drug dosage forms, drug interactions, drug usage instructions, drug side effects, storage methods, expiration dates and damaged drugs, drug disposal methods, and the implementation procedures of the CBIA method. This activity involves the participation of community service students who have been previously trained and are ready to become tutors, local community health center staff, and organizers, including field supervisors who have been appointed by the Research and Community Service Institute of the University. The implementation method of this activity is through counseling and training on how to choose drugs using tools such as medication packages, worksheets, and activity guides. This activity is conducted for one day, with a total of 45 participants. The evaluation results showed that there was an increase in community knowledge of 37% after the implementation of this activity.

Copyright © 2023 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : *Pharmacare Society*

Keywords: Counseling; CBIA; Monano; healthy

Received:
2023-06-29

Accepted:
2023-08-23

Online:
2023-08-23

1. Pendahuluan

Gorontalo Utara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo dengan luas sekitar 1.777,03 Km, Wilayah Kecamatan di Kabupaten Gorut memiliki wilayah perairan laut dan memiliki panjang 198 km; yang merupakan garis pantai terpanjang di Provinsi Gorontalo dan berhadapan dengan Samudra Pasifik [1]

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki perekonomian yang terdisersifikasi dalam beberapa sector. Salah satunya adalah sector perikanan dan kelautan. Sektor ini merupakan sector unggulan karena Wilayah Kecamatan di Kabupaten Gorut memiliki daerah pesisir pantai yang panjang Daerah Pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Masyarakat daerah pesisir pantai tentunya adalah nelayan yang merupakan kelompok masyarakat yang rawan kemiskinan dikarenakan pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim.

Wilayah pesisir memiliki nilai strategis bagi pengembangan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap kerusakan dan penrusakan. Dalam bidang kesehatanpun demikian resiko kesehatan selalu mengikuti gerak nelayan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Desa Monano Kecamatan Monano merupakan salah satu daerah pesisir yang letaknya sekitar 30 km dari Ibukota kabupaten Gorontalo Utara. Daerah ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Anggrek yang tadinya adalah Desa Monano Kecamatan Angrek. Hasil Pemekaran Kecamatan Monano menghasilkan 10 Desa yaitu Desa Dunu, Desa Tolitehuyu, Desa Sogu, Desa Monas, Desa Juriati, Desa Monano, Desa Mokonou, Desa Garapia, Desa Tudi, Desa Pilohulata, Mata pencaharian penduduk setempat pada umumnya adalah nelayan, Petani dan buruh, Khusus Desa Monano Mata pencahariannya adalah nelayan dan petani. Jumlah penduduk desa Monano sekitar 356 Keluarga yang terdiri dari 1346 jiwa [2].

Desa Monano terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Monano tengah, Monano Pantai, Iloheluma dan Kenari. Hasil survey awal tentang bagaimana mengatasi keluhan penyakit, pada umumnya masyarakat setempat mengatasinya dengan pengobatan sendiri yaitu mengkonsumsi obat yang banyak dijual diwarung-warung dengan alasan lebih murah, dan pembelian berdasarkan iklan dari Media Televisi. Pengobatan sendiri (Self medication) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan /petugas kesehatan. Lebih dari 60% masyarakat mempraktekkan self medication ini, dan lebih dari 80% diantara mereka mengandalkan obat modern [3]. Apabila dilakukan dengan benar, maka self medication merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah, terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara rasional. Pelaku self medication harus mampu mendiagnosis penyakitnya, dan harus mampu mengetahui jenis obat yang diperlukan, mengetahui kegunaan tiap obat, menggunakan obat secara benar, mengetahui efek samping, obat dan harus tahu siapa yang tidak boleh menggunakan obat tersebut terkait dengan kondisi seseorang. Pengetahuan tersebut jarang sekali dikuasai oleh masyarakat, oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat di dalam peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat untuk diri sendiri.

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi [4],[5],[6]. Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan untuk pengobatan sendiri. Metode ini merupakan metode pembelajaran untuk para ibu rumah tangga agar lebih aktif dalam mencari informasi mengenai obat yang digunakan oleh keluarga. Informasi tersebut berguna bagi para ibu antara lain agar mampu mempertimbangkan promosi iklan obat dipasaran dan mengelola obat di rumah tangga secara benar mengingat hasil beberapa survey mengatakan bahwa ibu rumah tangga adalah Key Person dalam menggunakan obat. Selain itu juga agar tujuan self medication dapat tercapai secara optimal. Sebagai salah satu upaya pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat menggunakan metode intervensi tersebut diatas, maka perlu disosialisasikan kepada ibu rumah tangga dan kader masyarakat, melalui pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat dengan menggunakan metode CBIA.

Penyelenggaraan metode CBIA ini berawal dari pengobatan untuk diri sendiri yang banyak dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke sarana pelayanan kesehatan maupun petugas kesehatan. Selain itu juga masyarakat membutuhkan informasi yang benar, jelas dan dapat dipercaya agar penentuan kebutuhan jenis dan jumlah obat berdasarkan kerasionalan. Pengetahuan tersebut diatas, dan pengetahuan tentang gejala serta cara mendiagnosis penyakit jarang sekali dikuasai oleh masyarakat. Masyarakat sering sekali mendapatkan informasi obat melalui iklan obat, baik dari media cetak maupun media elektronik dan ini merupakan jenis informasi paling berkesan dan sangat mudah ditangkap karena sifatnya komersial. Ketidaktepatan suatu iklan obat yang mudah diterima oleh masyarakat salah satunya adalah tidak adanya informasi kandungan zat aktif. Dengan demikian apabila hanya mengandalkan jenis informasi ini masyarakat akan kehilangan informasi yang sangat penting yaitu jenis obat yang dibutuhkan untuk mengatasi gejala penyakitnya. Akibat langsung yang dapat dirasakan adalah meningkatnya pola konsumsi obat di rumah tangga dengan seringnya didapatkan pemakaian beberapa nama dagang obat

yang yang ternyata isinya persis sama. Dipandang dari segi ekonomi hal ini merupakan suatu pemborosan selain itu dampak lain yang bisa diukur dengan uang adalah resiko terhadap kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena mungkin penggunaan obat dalam waktu lama dan resiko kontraindikasi sehingga tujuan baik dari self medication dapat berubah menjadi bencana. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya untuk membekali masyarakat agar mumpuni keterampilan mencari informasi secara tepat dan benar dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah tersedia di masyarakat. Sumber informasi yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin adalah sumber informasi pada kemasan obat dan brosur obat dimana jenis informasi ini relative dapat dipercaya.

2. Metode Pelaksanaan

A. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Sibermas (KKS) pengabdian meliputi tahap seperti Penyiapan lokasi KKS Pengabdian, Koordinasi dengan pembimbing KKS pada lokasi yang dituju, Perekrutan mahasiswa peserta, Pembekalan mahasiswa KKS baik berupa pembekalan etika maupun pembekalan materi yang berhubungan dengan program utama. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup Sesi pembekalan/ coaching untuk menjelaskan kepada mahasiswa tentang Fungsi mahasiswa dalam KKS pengabdian, Materi inti tentang pengetahuan dan keterampilan memilih obat oleh staf Kesehatan Provinsi Gorontalo bersama Dosen Pembimbing Lapangan, Materi tentang karakterisasi peserta oleh Dosen pembimbing lapangan. Sesi pembekalan/simulasi ditujukan untuk menjelaskan Karakteristik peserta pelatihan, Teknik pelatihan, Teknik pengelompokan peserta, Teknik diskusi, Teknik pembelajaran dan praktek.

B. Pelaksanaan

Peserta: Kriteria peserta adalah, tokoh masyarakat, kader puskesmas atau Puskesmas pembantu (PUSTU) setempat, Masyarakat nelayan (ibu) yang bisa baca tulis dan dapat berkomunikasi dengan baik,

Tutor: Mahasiswa KKS Pengabdian yang telah dibekali dengan materi tersebut, Petugas kesehatan setempat, Orang dari lingkungan yang akan diintervensi

Sarana: alat Bantu, Paket Obat. Setiap kelompok diskusi memerlukan satu paket obat yang terdiri dari kurang lebih 40 obat yang masih lengkap dalam kemasan aslinya dan dilengkapi dengan label harga toko. Obat yang dijadikan contoh adalah obat yang sering beredar di daerahnya, mudah didapat serta sering digunakan. Lembar kerja dan petunjuk kegiatan.

C. Lokasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di aula kantor Desa Monano

D. Tahap-Tahap Pelaksanaan

Tahapan pertama yang dilakukan adalah pengisian kuisioner sebelum penyuluhan, Tahap kedua adalah tahap penyuluhan kepada masyarakat tentang bagaimana memilih obat untuk pengobatan sendiri agar memberikan manfaat yang optimal. Dan juga memberikan informasi bagaimana resiko pengobatan sendiri secara tidak rasional. Tahapan ketiga yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan praktek langsung mengenai cara memilih obat. Pada tahap ini, kegiatan dibagi dalam

kegiatan 1, 2 dan 3. Kegiatan 1 dan 2 dilakukan dalam kelompok dan kegiatan 3 dilakukan secara individual di rumah. Kegiatan 1 dan 2 memakan waktu 2-3 jam tergantung dinamika kelompok. Makin tinggi tingkat dinamika makin besar gairah untuk berdiskusi sehingga akan semakin lama waktu yang diperlukan. Tambah keempat adalah tahap evaluasi, dimana masyarakat harus menjawab kuisisioner yang telah dibagikan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kuliah Kerja Sibermas pengabdian di Desa Monano Kecamatan Monano diterima secara resmi oleh Sekertaris Camat Monano. Setelah penerimaan secara resmi, rombongan KKS pengabdian menuju lokasi Desa Monano. Di Desa Monano rombongan diterima oleh kepala Desa bersama stafnya. Ada beberapa hal yang disampaikan terkait dengan tujuan KKS pengabdian UNG. KKS pengabdian mempunyai rencana program inti dan program tambahan. Program inti adalah memberikan penyuluhan dan kebersamai pelatihan pengenalan metode CBIA, Program tambahan adalah penyuluhan tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan juga program lainnya.



Gambar 1. Penyuluhan method CBIA oleh DPL



Gambar 2. Mahasiswa memberi penjelasan terkait CBIA

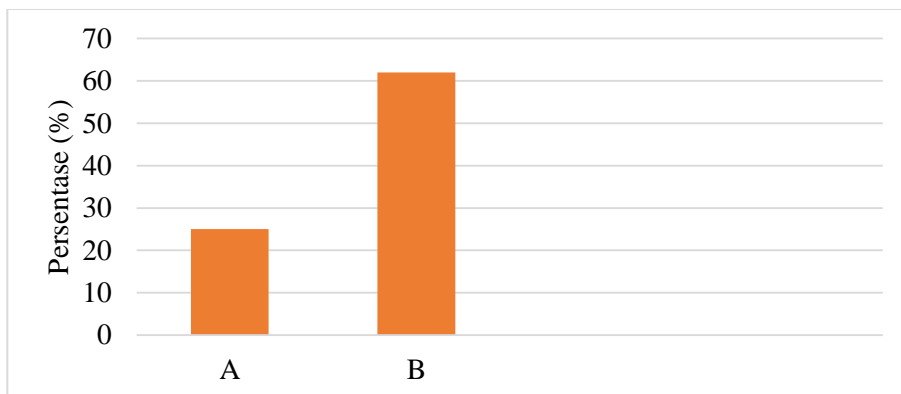


Gambar 3. Pemilihan obat yang paling banyak dikonsumsi



Gambar 4. Mahasiswa memberikan penjelasan tentang logo obat

Program ini dilaksanakan dengan melibatkan ibu-ibu nelayan dan ibu-ibu PKK yang lebih banyak waktu untuk keluarga di rumah. Program ini dilaksanakan, dengan terlebih dahulu dibuka oleh ayahanda, dilanjutkan dengan kuisisioner, pemaparan materi CBIA oleh Dosen Pembimbing lapangan (DPL), pelatihan langsung yang dipandu langsung oleh mahasiswa tiap-tiap kelompok (yang sebelumnya telah dikader untuk memberi penjelasan yang lebih rinci lagi). Setelah penyuluhan dan pelatihan langsung, dilanjutkan dengan pembagian kuisisioner lagi untuk melihat seberapa besar tingkat pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan. Hasil evaluasi sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan ditunjukkan pada Diagram berikut



Gambar 5. Diagram Persentase peningkatan pengetahuan sebelum (A) dan sesudah penyuluhan (B)

Pembahasan

Obat Desa Monano Kecamatan Monano merupakan salah satu daerah pesisir yang letaknya sekitar 30 km dari ibukota kabupaten gorontalo utara. Daerah ini merupakan pemekaran dari Kecamatan Anggrek yang tadinya adalah Desa Monano Kecamatan Anggrek. Hasil pemekaran Kecamatan Monano menghasilkan 10 Desa yaitu Desa Dunu, Desa Tolitehuyu, Desa Sogu, Desa Monas, Desa Juriati, Desa monano, Desa mokonuo, Desa Garapia, Desa Tudi, Desa Pilohulata. Mata pencaharian penduduk setempat pada umumnya adalah nelayan, petani dan buruh.

Hal-hal yang menyangkut penyuluhan CBIA yang perlu diketahui ibu ibu PKK dan ibu-ibu nelayan adalah: Definisi obat bebas dan obat bebas terbatas, penggolongan obat, penggunaan obat secara rasional. Informasi kemasan dan brosur obat, bentuk sediaan, dosis obat, cara penggunaan obat, efek samping obat, cara penyimpanan dan cara pembuangan obat.

Pelaksanaan program pengabdian ini terbagi atas beberapa tahap. Tahap 1, ibu ibu mengisi kuisisioner untuk melihat sejauh mana pengetahuan mereka selama ini. Tahap 2, pemberian penyuluhan kepada peserta tentang materi diatas. Tahap 3 mahasiswa mempersamai peserta untuk menjelaskan secara langsung dan memperlihatkan secara langsung brosur dan obat obat yang terkait dengan penyuluhan tadi. Survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dengan pengisian kuisisioner menunjukkan masyarakat umumnya belum tau sama sekali tentang obat, brosur obat, dosis. Umumnya masyarakat tidak membaca brosur ketika menggunakan obat. Penggunaan obat oleh masyarakat Cuma berdasarkan iklan dimedia massa dan televisi serta informasi tetangga. Penggunaan obat pun dosisnya sudah tidak sesuai lagi. Contoh penggunaan paracetamol sebagai demam, sesuai kebiasaan mereka obat ini dikonsumsi sampai 5 kali sehari. Padahal penggunaan secara rasional adalah 3 kali sehari. Artinya diminum tiap 8 jam dalam sehari. Penggunaan paracetamol melebihi dosis yang ditentukan menyebabkan toksik terhadap hati. Amoxicilin 500 mg adalah salah satu antibiotic yang ternyata menurut masyarakat setempat bisa dibeli bebas. Penggunaannya pun sudah tidak rasional lagi. Menurut masyarakat amoxicillin ini diminum ketika flu atau demam. itupun biasanya diminum Cuma 2 biji sudah sembuh. Hal hal inilah yang belum dimengerti oleh masyarakat sehingga penyuluhan seperti ini sangat dibutuhkan. Tahap selanjutnya adalah evaluasi akhir. Berdasarkan hasil evaluasi akhir terjadi peningkatan pengetahuan sekitar 37 % dibanding survei awal. Pada Gambar 5, Diagram ini menunjukkan persentase tingkat pengetahuan masyarakat sebelum (A) penyuluhan adalah 25% , dan meningkat menjadi 62% sesudah (B) penyuluhan. Hambatan dan kendala yang dihadapi adalah masyarakat setempat kurang tertarik dengan kegiatan kegiatan yang dilaksanakan di kantor/aula desa. Sehingga tahap selanjutnya perlu penyuluhan door to door.

4. Kesimpulan

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat digunakan dalam mengedukasi masyarakat untuk memilih dan menggunakan obat yang benar pada swamedikasi. Swamedikasi adalah Upaya menggunakan atau memperoleh obat tanpa diagnosa, saran dokter, resep, pengawasan terapi ataupun penggunaan obat. Desa Monano sebagai Desa pesisir yang jauh dari sarana kesehatan sudah sepatutnya diberikan edukasi ataupun penyuluhan tentang pengobatan sendiri/self medication ini. Evaluasi akhir

menunjukkan bahwa penyuluhan metode CBIA ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang obat sebesar 37%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dana untuk pelaksanaan KKS Pengabdian ini.

Referensi

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS), 2014. Gorontalo Utara dalam Angka
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS), 2021. Kecamatan Monano Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo
- [3] Pusat Unggulan IPTEK Perguruan Tinggi, 2017. Pelayanan Kefarmasian. Universitas Padjajaran.
<https://risfarklin.unpad.ac.id/2017/11/seminar-cara-belajar-insan-aktif-cbia/>
- [4] Kemenker RI, 2013. Modul 1. Materi Pelatihan peningkatan Pengetahuan dan keterampilan Obat bagi Kader. Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian
- [5] Kemenkes RI, 2013. Modul 2. Materi Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Obat bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian
- [6] Tuanape, Natalia, (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam memilih obat bebas dan obat bebas terbatas di RT 005 Kelurahan Oetete Kota Kupang dengan Metode CBIA. Repository PoltekesKupang